

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang alasan mengapa peneliti memilih tema penelitian ini. Bab ini terbagi menjadi beberapa poin, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian

### A. Latar Belakang

Ditemukan kejadian kasus *dengue hemoragic fever* (DHF) atau yang biasa masyarakat sebut dengan demam berdarah dengue (DBD). Penyakit DHF adalah penyakit yang mematikan, di Indonesia jumlah kematian akibat DHF tahun 2015 sebanyak 1.071 jiwa dengan total penderita yang di laporkan sebanyak 129,650 jiwa (Kemenkes RI, 2016)

Dari data Dinas Kesehatan Kalimantan Timur Kota Samarinda sebesar 519 kasus jumlah ini lebih rendah dari tahun 2016 sebesar 2.814 kasus DBD, jumlah kasus Demam Berdarah Dengue mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2013 sebesar 3.694 kasus, meningkat pada tahun 2014 menjadi 6.709 kasus dan kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi 7.305, kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi 10.878 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1.734 kasus.

Dari data RISKESDAS Kalimantan Timur pada tahun 2016 penderita DHF yang berada di kota samarinda dilaporkan melalui sistem informasi daerah (SIKIDA) samarinda sebanyak 2.814 kasus,

dengan jumlah kematian akibat DHF sebanyak 18 jiwa. Pada tahun 2016 jumlah penderita yang dilaporkan melalui Sistem Informasi Daerah (SIKDA) Samarinda sebanyak 2.814 kasus, pada wilayah puskesmas bukaan terdapat kasus DHF pada tahun 2017 didapatkan sebesar 1.734 kasus dan pada tahun 2018 didapatkan sebesar 3.984 kasus.

Angka kejadian DHF di Kalimantan Timur meningkat pada tahun 2017 sebanyak 2.000 ribu kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 3.500 ribu kasus pada bulan Januari-Februari (Infodatin, 2016), pada tahun 2019 pada bulan Maret hingga Mei tercatat sebanyak 170 pasien dan yang meninggal dunia sebanyak 9 jiwa pada kasus DHF di RSUD Abdul Wahab Sjahranie.

Menurut Permatasari dkk (2015) ada hubungan status gizi dengan kejadian DSS (*Dengue Shock Syndrome*) pada anak. Status gizi merupakan faktor risiko terjadinya infeksi virus dengue. Status gizi kurang dapat meningkatkan DSS akibat penyakit DHF. Risiko syok pada anak penderita DBD terjadi pada anak obesitas. Risiko terjadinya DSS 4,9 kali lebih besar pada anak obesitas dibandingkan anak non obesitas. Berdasarkan teori imunologi, status gizi baik meningkatkan respon antibodi. Status gizi merupakan faktor risiko terjadinya infeksi virus dengue. Status gizi kurang dapat meningkatkan DSS akibat penyakit DHF.

Menurut Jayani (2017) anak dengan status gizi lebih 3,4 kali lebih berisiko pada DHF berat. Status gizi lebih merupakan kondisi ketidaknormalan atau kelebihan akumulasi lemak pada jaringan

adiposa. Status gizi lebih tidak hanya berupa kondisi dengan jumlah simpanan kelebihan lemak, namun juga distribusi lemak diseluruh tubuh.

Studi pendahuluan yang dilakukan di TK RA-AI Kamal 4 Bukuan kota samarinda dari hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan ada siswa yang pernah terkena DHF tahun 2017. Saat dilakukan wawancara lebih lanjut kepada guru, dimana disampaikan bahwa kejadian DHF di Wilayah Bukuan setiap tahun mesti ditemukan kasus DHF. Data terkiat dengan ststus gizi siswa dari laporan guru ada bebrapa siswa yang memiliki status gizi kurang dalam laporan tersebut.

Dari hasil studi pendahuluan populasi dari penelitian ini adalah anak di TK RA AI Kamal 4, Dari pernyataan salah satu guru di Tk tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama di TK RA-AI Kamal 4 Bukuan Kota Samarinda, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan sttsus nutrisi dengan kejadian DHF pada Siswa di TK RA-AI Kamal 4 Bukuan Kota Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan status gizi dengan penyakit demam berdarah dengue/ *dengue hemoragic fever* diTK RA-AI Kamal 4 di wilayah bukuan Kota Samarinda.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini terdiri atas dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

## 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status gizi dengan penyakit *dengue hemoragic fever* (DHF) di TK RA-AI Kamal 4 Bukuan Kota Samarinda.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden dan orang tua penderita di TK RA-AI Kamal 4 Bukuan Kota Samarindaberupa :umur orangtua, pendidikan orangtua, pekerjaan dan responden (umur, jenis kelamin).
- b. Mengidentifikasi status gizi siswa di TK RA-AI Kamal 4 Bukuan Kota Samarinda
- c. Mengidentifikasi kejadian DHF pada siswa TK RA-AI Kamal 4 Bukuan Kota Samarinda
- d. Menganalisis hubungan status gizi siswa dengan kejadian DHF di TK RA-AI Kamal 4 Bukuan Kota Samarinda.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada pihak sekolah dan para guru, terhadap peneliti dan terhadap institusi.

### 1. Bagi pihak sekolah dan para guru

Sebagai sumber dari referensi atau acuan dalam memberikan pengawasan dan dukungan kepada murid-murid disekolah, agar penyakit DHF atau yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan DBD ini dapat di cegah dan dihindari. Serta penelitian ini dapat memberikan suatu informasi atau masukan kepada pihak sekolah tentang berpengaruhnya status gizi pada penyakit demam

berdarah dengue (DBD)/*dengue hemoragic fever (DHF)*.

## 2. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan pengaruh status gizi pada penyakit demam berdarah dengue (DBD)/ *dengue hemoragic fever (DHF)*.

## 3. Institusi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan kepada mahasiswa UMKT, dan bahan masukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor kejadian DHF pada pasien anak dan menjadi sumber acuan dalam penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berupa hubungan faktor resiko terjadinya penyakit DBD/DHF pasien anak seperti: status gizi Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dibandingkan dengan penelitian ini, yaitu:

### 1. Penelitian Permatasari dkk (2015),

Judul: "Hubungan Status Gizi, Umur, dan Jenis Kelamin dengan Derajat Infeksi Dengue pada anak". Kategori responden anak usia 1-14 tahun, Variabel pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan status gizi. Tehnik sampling menggunakan random sampling, desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, dimana teknik sampling dengan total sampel, dengan melibatkan anak usia 4-5 tahun dimana data diambil dari status nutrisi anak dan kedian DHF dengan wawancara langsung kepada orang tua dengan melakukan pengukuran berat

badan dan usia anak. Instrumen yang digunakan untuk status gizi menggunakan standar Kemenkes mengacu pada berat badan berdasarkan usia, umur dan jenis kelamin menggunakan instrumen dengan skala nominal dan instrumen untuk derajat infeksi dengan pertanyaan tertutup terkait dengan kejadian DHF dalam kurun waktu setahun.

## 2. Penelitian Indah Jayani (2017)

Judul Status Gizi Berhubungan dengan Derajat Klinik Infeksi *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) kategori responden dalam penelitian ini anak dengan usia 7-14 tahun, dengan variabel status gizi dan variabel terikat adalah derajat klinik DHF. Sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 43 orang di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kota Kediri Tahun 2016.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yakni melibatkan anak TKRA-Al Kamal 4 Bukuan Kota Samarinda dan Orangtua. Jadi setting penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kategori responden adalah anak usia 4-5 tahun, variabel yang diteliti adalah status gizi, dan kejadian DHF. Instrumen yang digunakan untuk status nutrisi berdasarkan penghitungan indeks masa tubuh anak, sedangkan derajat dengue diukur dengan satu pertanyaan tertutup terkait dengan riwayat kejadian *dengue* pada anak dalam 3 bulan terakhir.